

**PENGARUH RIWAYAT ATOPIK TERHADAP TIMBULNYA
DERMATITIS KONTAK IRITAN DI PERUSAHAAN BATIK PUTRA
LAWEYAN SURAKARTA**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

FITRIA INDRIANI

J 500060036

Kepada:

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit kulit akibat kerja (*occupational dermatoses*) merupakan suatu peradangan kulit yang diakibatkan oleh suatu pekerjaan seseorang. Penyakit ini biasanya terdapat di daerah industri, pertanian, dan perkebunan. Dimana lingkungan industri akan mempengaruhi insidensi suatu penyakit kulit dan yang sering muncul adalah dermatitis kontak iritan (DKI) (Siregar, 2004). Penyakit ini ditandai dengan peradangan kulit polimorfik yang mempunyai ciri – ciri yang luas, meliputi : rasa gatal, kemerahan, skuama, vesikel, dan krusta papulovesikel (Budiarto, 2005).

Prevalensi dermatitis kontak sangat bervariasi. Sekitar 50 – 60 % penyakit akibat kerja berupa dermatitis (Andrews, 1992), penyakit kulit akibat kerja yang merupakan dermatitis kontak sebesar 92,5%, sekitar 5,4% karena infeksi kulit dan 2,1% penyakit kulit karena sebab lain. Pada studi epidemiologi, Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus adalah dermatitis kontak, dimana 66,3% diantaranya adalah dermatitis kontak iritan (DKI) dan 33,7% adalah Dermatitis kontak alergi (DKA) (Hudiono, 2002)

“*Eczema*” atau dermatitis merupakan istilah medik yang sudah lebih dari 2000 tahun dikenal orang dan berasal dari kedokteran Yunani. Dermatitis kontak, sekarang ini merupakan penyakit kulit yang tersering dan terpenting. Didalam kelompok besar penyakit peradangan kulit (dermatitis) khusus, yang tidak infeksius (Rassner, 1995).

Penyebab timbulnya DKI adalah bahan- bahan yang bersifat iritan, misalnya bahan- bahan pelarut, minyak pelumas, asam, alkali. Namun patofisiologi dermatitis kontak baru diketahui pada tahun 1896 ketika Jadassohn melakukan *patch test* (Sularsito, 2007).

Lajunya pembangunan suatu negara, termasuk segala bidang kehidupan, membawa dampak positif dan dampak negatif. Perkembangan dibidang Industri yang tidak diimbangi dengan perlindungan yang baik bagi manusia maupun

lingkungan menimbulkan pengaruh pada kesehatan manusia dan kelestarian alam. (Soedirman, 1998).

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai dermatitis kontak serta meningkatnya penggunaan bahan- bahan kimia dalam barang kebutuhan sehari-hari menyebabkan meningkatnya insidensi dermatitis kontak (Syabab, 2005).

Penyakit kulit yang paling banyak terjadi adalah DKI. Salah satu penyebab DKI adalah karena bahan kimia yang sering digunakan dalam industri tekstil, seperti industri batik yang banyak berdiri di Surakarta ini tidak bisa lepas dari penggunaan bahan kimia. Bahan-bahan tersebut dapat mengakibatkan berbagai kelainan kulit (Hudyono, 2002).

Riwayat atopik merupakan salah satu faktor predisposisi dari DKI. Atopik merupakan suatu reaksi yang tidak biasanya, berlebihan (hipersensitivitas) dan disebabkan oleh paparan benda asing yang terdapat didalam lingkungan kehidupan manusia (Harijono, 2006).

Menurut Djuanda, 2002 atopik merupakan istilah yang dipakai untuk sekelompok penyakit pada individu yang cenderung diturunkan atau familial. Sindrom atopik disini meliputi dermatitis atopik (DA), rhinitis alergi, asma bronkiale (Djuanda, 2002).

Kurang terdapatnya data mengenai pengaruh riwayat atopik terhadap timbulnya DKI dan mengingat sering terjadinya penyakit kulit pada pekerja pabrik di Perusahaan Batik Putra Laweyan, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh riwayat atopik terhadap timbulnya Dermatitis Kontak Iritan pada Perusahaan Batik Putra Laweyan Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, rumusan masalah penelitian adalah “Adakah pengaruh riwayat atopik terhadap timbulnya dermatitis kontak iritan pada pekerja pabrik di Perusahaan Batik Putra Laweyan Surakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh riwayat atopik terhadap timbulnya DKI di Perusahaan Batik Putra Laweyan Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Pendidikan / Ilmu Pengetahuan

- a. Menambah wawasan dan data tentang pengaruh riwayat atopik dengan timbulnya DKI.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Masyarakat

Dapat menjadi masukan bagi masyarakat untuk dapat melakukan pencegahan dini terhadap terjadinya DKI.

3. Peneliti

- a. Sebagai pengalaman dalam melaksanakan penelitian.
- b. Sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.